

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan desain korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan data instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan *coping* adaptif pada mahasiswa UIN Suska Riau yang tinggal di asrama (Ma'had Al-Jami'ah).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pengidentifikasian variabel penelitian membantu dalam menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang digunakan. Adapun variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Variabel Independen (X) : Kecerdasan Emosional

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan *Coping* Adaptif

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan (Azwar,2013). Definisi operasional memberikan kejelasan arah dan batasan dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman tentang data yang akan dikumpulkan.



1. Kemampuan *Coping* Adaptif

Kemampuan *coping* adaptif adalah kemampuan mahasiswa yang tinggal di asrama untuk menangani atau mengatasi stresor secara efektif atau positif, dan kemampuan dalam proses aktivitas kognitif yang disertai dengan aktivitas perilaku dalam pemilihan cara untuk menyesuaikan diri secara tepat terhadap situasi hidup yang menekan, yang timbul dari hubungan individu dengan lingkungan. Dimensi *coping* adaptif adalah sebagai berikut:

- a. Koping aktif, merupakan proses pengambilan langkah aktif untuk mencoba memindahkan atau menghilangkan sumber stres atau untuk mengurangi akibatnya.
- b. Mencari dukungan sosial, yaitu lebih mengarah kepada dukungan moral yang diperoleh individu, simpati ataupun pengertian dari orang lain terhadap masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Reinterpretasi positif, yaitu berfikir positif terhadap situasi yang membuat individu tertekan.
- d. Pengendalian, merupakan mengatasi masalah dengan menunggu sampai situasi benar-benar mengizinkan untuk menyelesaikan permasalahannya.
- e. Perencanaan, yaitu memikirkan bagaimana cara untuk mengatasi stressor.
- f. Penerimaan, menerima keadaan atau situasi yang membuat individu tertekan dengan tetap mengikuti situasi tersebut.
- g. Beralih kepada agama, kecendrungan individu untuk melibatkan unsur-unsur agama dalam mengatasi situasi yang menekan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mahasiswa untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Aspek-aspek kecerdasan emosional adalah:

a. Mengenali emosi diri

Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.

b. Mengelola emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung dalam perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

c. Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Selain itu juga mampu menyesuaikan diri dalam “*flow*” memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang.



d. Kemampuan mengenali emosi orang lain

Empati, kemampuan yang juga bergantung kepada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. Membina hubungan

Seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud peneliti adalah semua mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang tinggal di asrama (Ma’had Al Jamiah). Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Ma’had Al-Jamiah UIN Suska Riau, populasi dalam penelitian ini berjumlah 366 orang, dengan jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 270 orang dan mahasiswa laki-laki sebanyak 96 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel,



jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), $e=0,05$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 366 mahasiswa, sehingga presentase batas toleransi yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{366}{1 + 366(0,05)^2}$$

$$n = \frac{366}{1,916} = 191;$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 191 orang dari seluruh total mahasiswa yang tinggal di Ma'had. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, setiap anggota populasi, selain sampel *try out*, diberikan nomor masing-masing pada selembur kertas kecil dan dimasukkan kedalam botol. Peneliti kemudian mengeluarkan satu per satu sampai jumlah sampel mencapai 191 orang, dengan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 31 orang dan perempuan sebanyak 160 orang.



E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala Kecerdasan Emosional dan skala Kemampuan *Coping* Adaptif.

1. Skala kemampuan *coping* adaptif

Skala kemampuan *coping* adaptif dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Carver, Scheier, & Weintraub (1989). Skala ini diterjemahkan dan dimodifikasi dari skala penelitian Carver, Scheier, & Weintraub (1989). Skala ini disusun dengan model Skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, dengan menghilangkan jawaban netral yang terdiri dari empat pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penghilangan jawaban netral berguna untuk menghindari jawaban yang mengelompok, sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data (Hadi,2000). Indikator skala kemampuan *coping* adaptif dijabarkan dalam bentuk aitem-aitem yang terdiri dari pernyataan yang *favorabel* dari sangat setuju (SS) diberi nilai 4, sampai dengan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan pernyataan *unfavorabel* dari sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4, sampai sangat setuju (SS) diberi nilai 1. Berikut ini *blue print* skala kemampuan *coping* adaptif untuk uji coba dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Kemampuan Coping Adaptif (Try Out)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Koping Aktif	Memulai aksi langsung	1,21, 38	43, 32	5
		Meningkatkan upaya untuk menyelesaikan masalah	2	19	2
		Berusaha untuk melaksanakan upaya mengatasi masalah dengan cara bertahap	23	31	2
2	Mencari dukungan sosial	Mencari nasehat atau bantuan	25,3	33	3
		Mencari simpati	22, 39, 41	35, 20	5
3	Reinterpretasi positif	Penilaian positif terhadap masalah	26,4, 17, 50	34, 44, 24	7
4	Pengendalian	Mengendalikan diri atas permasalahan yang ada	14, 18, 48	30,5, 36	6
5	Perencanaan	Merencanakan penyelesaian masalah	6	13	2
		Memikirkan penyelesaian masalah	45, 29	37, 40	4
6	Penerimaan	Menerima keadaan atau situasi yang bermasalah	15, 42, 10	12,47, 7,28	7
7	Beralih kepada agama	Kembali kepada agama	27	8	2
		Melibatkan unsur-unsur agama dalam penyelesaian masalah	11,9, 46	16 ,49	5
Jumlah			27	23	50

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Goleman (2013). Skala ini dimodifikasi dari skala penelitian Siti Rofiah (2015). Skala ini disusun dengan model Skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, dengan menghilangkan jawaban netral yang terdiri dari empat pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Berikut ini *blue print* skala kecerdasan emosional untuk uji coba dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional (Try Out)

NO	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1,8, 10, 16,20	25, 13, 28, 31, 29, 15, 18, 22	13
2	Mengelola emosi	Mengelola emosi yang menekan	2,4,9,11,	23, 19, 17, 21	8
3	Memotivasi diri sendiri	Memotivasi diri sendiri (optimis)	26, 24, 33, 34,	5,27,30, 32	8
4	Mengenali emosi orang lain	Mengenali emosi orang lain (empati)	14, 12, 7,6	35, 37, 36	7
5	Membina hubungan	Bekerja sama	39, 41, 43, 38, 40	42,3	7
Jumlah			22	21	43



F. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013). Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2013).

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2013). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement*. Validitas isi tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut komprehensif isinya, akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2013). *Professional judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

2. Uji Daya Diskriminasi

Menurut Azwar (2015) pengujian daya beda diskriminasi dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (*rix*). Untuk mengolahnya peneliti akan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows*,



dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya.

Penentuan kesahihan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Azwar (2015) yang menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya diskriminasi minimal adalah 0,30, dan boleh diturunkan menjadi 0,25. Dengan demikian aitem yang koefisiennya $<0,25$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap sah adalah aitem yang mempunyai koefisien korelasi $\geq 0,25$. Dalam penelitian ini koefisien yang digunakan sebagai batas valid adalah 0,25.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 aitem skala kemampuan *coping* adaptif yang telah diuji cobakan kepada 60 orang mahasiswa di asrama, terdapat 15 aitem yang gugur dan 35 aitem yang valid. Aitem yang dinyatakan valid menunjukkan koefisien validitas antara 0,256-0,900. Untuk lebih jelasnya, aitem yang valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3.
Blue Print Skala Kemampuan Coping Adaptif (Hasil Try Out)

No	Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Jumlah
			F	UF	F	UF	
1	Koping Aktif	Memulai aksi langsung	1, 21	43, 32	38	-	5
		Meningkatkan upaya untuk menyelesaikan masalah	2	19	-	-	2
		Berusaha untuk melaksanakan upaya mengatasi masalah dengan cara bertahap	23	-	-	31	2
2	Mencari dukungan sosial	Mencari nasehat atau bantuan	25	33	3	-	3
		Mencari simpati	22	35, 20	39, 41	-	5
3	Reinterpretasi positif	Penilaian positif terhadap masalah	26, 4	34, 44	17, 50	24	7
4	Pengendalian	Mengendalikan diri atas permasalahan yang ada	14	30,5, 36	18, 48	-	6
5	Perencanaan	Merencanakan penyelesaian masalah	6	13	-	-	2
6	Penerimaan	Memikirkan penyelesaian masalah	45	37	29	40	4
		Menerima keadaan atau situasi yang bermasalah	15, 42	12, 47	10	7, 28	7
7	Beralih kepada agama	Kembali kepada agama	27	8	-	-	2
		Melibatkan unsur-unsur agama dalam penyelesaian masalah	11, 9, 46	16, 49	-	-	5
Jumlah			17	18	10	5	50
				35	15		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur pada ujicoba, maka disusun *blue print* skala kemampuan *coping* adaptif yang baru untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kemampuan Coping Adaptif (Untuk Penelitian)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Koping Aktif	Memulai aksi langsung	1,6	23,10	4
		Meningkatkan upaya untuk menyelesaikan masalah	30	14	2
		Berusaha untuk melaksanakan upaya mengatasi masalah dengan cara bertahap	35	-	1
2	Mencari dukungan sosial	Mencari nasehat atau bantuan	5	31	2
		Mencari simpati	15	2,7	3
3	Reinterpretasi positif	Penilaian positif terhadap masalah	9,3	16,29	4
4	Pengendalian	Mengendalikan diri atas permasalahan yang ada	4	8,13,17	4
5	Perencanaan	Merencanakan penyelesaian masalah	18	11	4
		Memikirkan penyelesaian masalah	21	27	
6	Penerimaan	Menerima keadaan atau situasi yang bermasalah	19,26	33,12	4
7	Beralih kepada agama	Kembali kepada agama	32	34	2
		Melibatkan unsur-unsur agama dalam penyelesaian masalah	25,22,28	20,24	5
Jumlah			17	18	35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta: Milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Sementara itu, pada skala kecerdasan emosional, dari 43 aitem yang telah diujicobakan, terdapat 13 aitem yang gugur dan 30 aitem yang valid. Aitem yang dinyatakan valid menunjukkan koefisien validitas antara 0,379 – 0,751. Untuk lebih jelasnya, aitem yang valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5.
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional (Hasil Try Out)

NO	Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Jumlah
			F	UF	F	UF	
1	Mengenali diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1, 8, 20	25, 13, 28, 31, 15, 18, 22	10, 16	29	13
2	Mengelola emosi	Mengelola emosi yang menekan	2, 4, 9, 11	23, 17, 21	-	19	8
3	Memotivasi diri sendiri	Memotivasi diri sendiri (optimis)	24, 33, 34	27, 30, 32	26	5	8
4	Mengenali emosi orang lain	Mengenali emosi orang lain (empati)	14, 12,	36, 37	7, 6	35	7
5	Membina hubungan	Bekerja sama	39, 43	3	38, 40, 41	42	7
Jumlah			14	16	8	5	43
			30		13		

Berdasarkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur, maka disusun *blue print* skala kecerdasan emosional yang baru untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.6
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional (Untuk Penelitian)

NO	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenal diri	Mengenal dan memahami emosi diri sendiri	1, 10, 18	29,23, 13, 5, 25, 9, 3	10
2	Mengelola emosi	Mengelola emosi yang menekan	24, 14, 30, 6,	2, 19, 27	7
3	Memotivasi diri sendiri	Memotivasi diri sendiri (optimis)	4,26, 22,	28,15, 11	6
4	Mengenal emosi orang lain	Mengenal emosi orang lain (empati)	12, 17,	7, 21	4
5	Membina hubungan	Bekerja sama	8,16	20	3
Jumlah			14	16	30

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar,2013). Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS *for Windows* 20,0.

Uji reliabilitas skala kemampuan *coping* adaptif dan skala kecerdasan emosional ini menggunakan teknik statistika yaitu dengan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas penelitian dari skala strategi kemampuan *coping* adaptif diperoleh koefisien sebesar 0,953. Hasil uji reliabilitas penelitian dari skala kecerdasan emosional diperoleh koefisien sebesar 0,931.



G. Analisis Data

Analisis dari penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Hubungan kedua variabel, yaitu kecerdasan emosional (X) dan Kemampuan *Coping* Adaptif (Y) akan diperoleh melalui teknik analisa *product moment* dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Setelah didapatkan hasil analisis statistik dari kedua variabel tersebut, maka hasil tersebut akan ditafsirkan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan pengujian hipotesis.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama UIN Suska. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1.	Pengajuan synopsis	Januari 2016
2.	Persetujuan seminar proposal	17 Februari 2017
3.	Seminar proposal	22 Maret 2017
4.	Acc revisi proposal	17 April 2017
5.	Uji coba (<i>try out</i>) dan pengolahan data	20 April 2017
6.	Penelitian dan pengolahan data penelitian	14 Mei-17 Juni 2017
7.	Seminar Hasil	30 Agustus 2017
8.	Sidang Munaqasyah	04 Oktober 2017